مكتبة الهمّة
Pustaka al-Himmah
Daulah Islamiyyah
Rajab 1436 H

Jenggot

Identitas Muslim

Dalil-dalil Haramnya Mencukur Jenggot

1. Mencukur jenggot adalah perbuatan yang menyelisihi nash-nash syariat yang telah paten. Perintah memelihara jenggot telah disebutkan dalam sejumlah hadits, diantaranya sabdanya ﷺ, **"Peliharalah jenggot dan tipiskan kumis." (Muttafaq'alaih)**. Hadits ini juga diriwayatkan secara shahih dengan lafazh-lafazh lain seperti (أَوفُوا, أعفُوا, أرْخُوا), yang semuanya menunjukkan wajibnya membiarkan jenggot dan tidak mencukurnya.

2. Mencukur jenggot berarti menyerupai orang-orang kafir dan musyrik. Sabdanya ﷺ, **"Peliharalah jenggot, cukurlah kumis, ubahlah warna uban dan janganlah menyerupai orang-orang Yahudi dan Nasrani." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad)**. Sabdanya lagi, **"Selisihilah orang-orang musyrik, biarkan jenggot dan pendekkan kumis." (Muttafaq 'alaih)**. Al-Aini berkata, "Memelihara jenggot berarti membiarkan dan memanjangkannya. Karena sebagian orang ajam itu mencukur jenggot dan memelihara kumis. Maka Rasul memerintahkan umatnya untuk menyelisihi mereka." **[Syarh Sunan Abu Dawud]**. An-Nawawi berkata, "Orang-orang Persia terbiasa mencukur jenggot, maka syariat melarangnya." **[Syarh Shahih Muslim].**

3. Mencukur jenggot adalah perbuatan menyerupai wanita. Jenggotlah yang membedakan antara laki-laki, wanita, dan anak-anak. Rasul melaknat para banci dan laki-laki yang menyerupai wanita **(HR. Bukhari).** Ibnul Qoyyim berkata, "Jenggot memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai perhiasan bagi laki-laki, menjadikan dirinya lebih berwibawa dan kharismatik. Tidak akan didapati pada diri wanita dan anak-anak wibawa seperti pada lelaki yang berjenggot. Manfaat lainnya yaitu untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan." **[at-Tibyan fi Aqsamil Quran]**. Ibnu Abidin berkata, "Memangkas jenggot yang tidak lebih dari genggaman seperti yang dilakukan sebagian orang Maghrib itu adalah tindakan kewanita-wanitaan yang tidak diperbolehkan siapapun." **[Hasyiyah Raddul Mukhtar]**.

   Syaikh Abdullah bin Sulaiman berkata, "Ketahuilah bahwasanya jenggot adalah perhiasan laki-laki, kemuliaan, dan ciri khasnya. Mencukurnya adalah salah satu bentuk kewanita-wanitaan. Yang mencukurnya berarti telah membodohi dirinya sendiri, dibutakan bashirahnya, menyia-nyiakan kemuliaannya, dan menyelisihi petunjuk nabinya." **[ad-Durar as-Sunniyyah]**.

4. Memangkas jenggot adalah merubah ciptaan Allah dan menyelisihi fitrah. Jenggot merupakan sempurnanya ciptaan yang Allah ridhai pada lelaki dan menjadikannya sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan, Allah ﷻ berfirman, **"*(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.*" (QS. ar-Rum: 30)**. Fitrah adalah "sunnah terdahulu yang dipilih oleh para nabi dan disepakati syari'at, sehingga menjadi seperti satu kepastian yang diciptakan pada mereka" **[Fathul Bari, Ibnu Hajar]**. Fitrah yang pertama dan paling terlihat adalah memotong kumis dan memelihara jenggot, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, **"Ada sepuluh macam fitrah, yaitu memotong kumis, memelihara jenggot, ..." (HR Muslim).**

   Akan tetapi Syaithan terkutuk menghadang anak adam dengan (menyuruh) merubah keaslian ciptaan dan fitrahnya, sebagaimana firman Allah ﷻ, ***"Akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya."* (QS an-Nisa: 119)**. Lalu sebagian manusia pun mengikutinya. Mereka adalah kaum yang dilaknat oleh Rasulullah ﷺ, diantaranya, **"Para wanita pembuat tato dan yang meminta dibuatkan tato, para wanita yang mencukur alis dan para wanita yang meminta untuk dicukur alisnya, dan para wanita yang mengikir gigi mereka, dengan tujuan mempercantik diri mereka, serta merubah ciptaan Allah Ta'ala." (Muttafaq alaih)**. Tidak diragukan lagi bahwa laknat Rasulullah ﷺ atas orang-orang yang merubah ciptaan Allah dengan tujuan mempercantik diri juga termasuk memangkas jenggot dengan tujuan memperhias diri. Karena lelaki diperintah untuk tidak memangkas jenggot seperti halnya perempuan diperintah untuk tidak mencabut (mencukur) bulu alis.

5. Memangkas jenggot adalah bentuk kufur nikmat kepada Allah ﷻ. Syaikh Abdullah bin Sulaiman berkata, "Diantara kemungkaran yang tampak yang banyak menjerumuskan orang adalah memangkas jenggot. Padahal memangkasnya berarti mengkufuri nikmat ini, karena sesungguhnya Allah ﷻ melebihkan kaum lelaki dengannya (jenggot) sebagai suatu keindahan. Aisyah ﷺ seringkali bersumpah, "Tidak! Demi Dzat yang memperindah kaum lelaki adalah dengan jenggotnya." **[ad-Durar as-Sunniyyah]**.

   Tidak ada yang mengetahui hakikat nikmat ini kecuali yang tidak memilikinya. Qais bin Sa'ad bin Ubadah ﷺ adalah pemuka Anshar namun tidak berjenggot sampai-sampai kaumnya berangan-angan supaya pembesar mereka itu berjenggot. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Zubair menyebutkan bahwa Qais bin Sa'ad adalah lelaki tanpa jenggot, tidak tumbuh rambut pada wajahnya. Zubair berkata, 'Orang-orang Anshar berkata, 'Seandainya kami dapat membelikan jenggot untuk Qais dengan harta kami (niscaya akan kami lakukan)." **(al-Ishabah Fi Tamyizi Shahabah)**. Seorang tabi'in Ahnaf bin Qais, teladan kesabaran bagi bangsa Arab, ia pemuka kaumnya namun tak berjenggot. Kaumnya mengatakan, "Seandainya kami bisa membelikan jenggot untuk al-Ahnaf meskipun harus membayar 20 ribu (dinar/dirham)."

Sungguh sangat mengherankan mereka yang hari ini mengeluarkan harta untuk memangkas jenggotnya!

Kita memohon perlindungan kepada Allah.

Jenggot dan Kedudukannya Dalam Islam

Jenggot (اللحية) adalah rambut yang tumbuh di kedua pipi dan dagu. Jamaknya adalah *liha* (اللِحى) dan *luha* (اللُحى) **[al-Muhkam li Ibnu Saidah]**. Memelihara jenggot *fardhu 'ain* atas setiap laki-laki muslim dan haram mencukurnya menurut ijma kaum muslimin. Demikianlah pendapat seluruh imam madzhab yang empat. Ibnu Hazm az-Zhahiri berkata, "Mereka (seluruh ulama) sepakat bahwa mencukur jenggot adalah tidak diperbolehkan." **[Maratib al-Ijma']**.

Jenggot adalah identitas umat islam, yang membedakannya dari orang-orang musyrik dan murtad. *As-Samtu* (identitas) maksudnya gaya orang-orang baik dan penampilan orang-orang shalih. Dikatakan *ma ahsana samtahu* (ما أحسن سمته) maksudnya betapa bagusnya penampilan, gaya, dan tingkah lakunya **[as-Shihhah fil Lughah, al-Jauhari, dan al-Faiq fi Gharibil Hadits, az-Zamakhsyari].** Jenggot bukan sekedar segelintir rambut yang tumbuh di dagu, lebih dari itu jenggot merupakan syiar Islam yang nampak dan sunnah al-Musthafa serta nabi-nabi sebelumnya. Siapapun yang mencemooh dan menghina jenggot maka ia telah murtad dari Din dan tidak terhitung sebagai muslim.

Ciri Jenggot Nabi Muhammad ﷺ

Dengan merujuk kepada hadits yang sahih lagi terpercaya tentang ciri jenggot nabi ﷺ, kita dapati bahwa jenggot nabi memiliki beberapa ciri yaitu *katssah* (lebat), *dhakhmah* (tebal), *hasanah* (indah bentuknya, baik rupa maupun pemeliharaannya). Wahai para pencukur jenggot tapi mengklaim cinta kepada Rasul ﷺ, mengapa kalian tidak meneladaninya? Bukankah tanda cinta adalah mengikuti? Demi Allah, apakah Rasulullah ﷺ mencukur jenggotnya atau para salibis, sekularis, demokratis dan orang-orang kafir, munafik dan murtad lainnya yang mencukur jenggotnya? Anda mengklaim cinta Nabi tapi malah mengekor pada selainnya!

Hukuman Pencukur Jenggot di Dunia

Mencukur jenggot berdosa hukumnya, pelakunya mendapatkan hukuman di akhirat, dan urusannya diserahkan kepada Allah ﷻ. Adapun di dunia, mencukur jenggot tidak hanya maksiat saja, akan tetapi mencukur juga merupakan tindakan maksiat secara terang-terangan. Rasulullah ﷺ bersabda tentang pelaku maksiat secara terang-terangan, **"Setiap umatku dimaafkan kecuali orang yang terang-terangan." (Muttafaq 'alaih)**. Maka pemerintah, terutama elemen hisbah, wajib mencegah pencukur jenggot dan menghalangi kemaksiatannya. Jika tetap keras kepala dan menentang maka mereka ditakzir, karena terang-terangan bermaksiat berarti merendahkan hak Allah, Rasul-Nya dan orang-orang shalih. Mereka boleh dipukul jika keras kepala **[Fathul Bari, Ibnu Hajar]**.

Hukum Memanjangkan Kumis

Kumis yaitu rambut yang tumbuh di atas bibir atas, dan yang memanjang dari *sabalah*. *Sabalah* yaitu kumis yang tumbuh memanjang melebihi ujung-ujungnya (sampai pada tepian mulut) **[Tajul 'Arus, az-Zubaidi]**. Sebagaimana Rasul ﷺ memerintahkan untuk memelihara jenggot, beliau juga memerintahkan untuk mencukur kumis. Rasul ﷺ bersabda, **"Peliharalah jenggot dan cukurlah kumis." (Muttafaq 'alaih)**. Hadits ini diriwayatkan dengan beberapa lafazh dan jalan lain yang berbeda yang semuanya shahih, seperti (انْهَكُوا, جُزُّوا, قُصُّوا), yang semuanya menunjukkan perintah untuk mencukur kumis dan tidak membiarkannya tumbuh memanjang. Ibnu Daqiq al-'Id berkata, "Ada dua faidah dalam mencukur kumis. Pertama; menyelisihi penampilan kaum ajam. Kedua; mencukurnya berarti lebih membersihkan jalan masuk makanan dari sisa-sisa makanan (yang tersangkut)." **[Ihkam al-Ahkam]**.

Ciri penampilan kaum ajam, khususnya Persia Majusi adalah memanjangkan kumis. Maka syari'at memerintahkan kita untuk menyelisihi mereka. Orang yang menyerupai mereka dalam sisi ini maka ia berdosa. Rasul ﷺ bersabda, **"Barangsiapa yang tidak mencukur kumisnya maka ia bukan termasuk golongan kami." (Shahih, diriwayatkan oleh Ahmad).**

Hukum Mengambil Upah Dari Mencukur Jenggot

Tindakan sebagian tukang cukur dewasa ini yang bersedia mencukur jenggot hakikatnya adalah bentuk tolong menolong dalam dosa, permusuhan, dan kemaksiatan. Sehingga harta yang dihasilkan adalah haram. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya saudara-saudara kita di Dewan Hisbah Daulah Islamiyyah yang telah mengumumkan pelarangan tukang cukur untuk mencukur jenggot dan menghukum yang menyelisihinya.